

jauh program-program tersebut dapat mengurangi permasalahan yang ada, misalnya kemiskinan, pengangguran, disintegrasi bangsa krisis ekonomi (krisis multidimensi) dengan target dan sasaran yang jelas. Sehingga tidak hanya melaporkan yang sudah diperoleh/dikerjakan tetapi apa yang harus dikerjakan pada tahun mendatang dalam rangka memaksimalkan tercapainya tujuan.

Apabila dibandingkan dokumen Repetada Kabupaten /Kota dengan Kabupaten/Kota lainnya sesungguhnya mencerminkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota memiliki kemampuan untuk merencanakan pembangunan di daerahnya. Namun kemampuan tersebut tidak maksimal digunakan karena selama ini pembuat dokumen tersebut adalah perguruan tinggi, LSM atau yang lainnya yang sebenarnya lembaga-lembaga tersebut hanya memberikan jasa Konsultasi, sedangkan pembuat (pelaksana) Dokumen adalah Badan Perencana di Daerah. Hal yang perlu dipertanyakan adalah bagaimanakah SDM di lembaga perencana, apakah mampu sebagai perencana yang baik ?

Hal demikian juga terlihat pada Hasil Dokumen Repetada Propinsi yaitu dalam menurunkan (break down) Propeda tanpa melihat skala prioritas dan tanpa mengoperasionalkan sampai kepada pelaksana-pelaksana program. Hal ini akan menyulitkan pada lembaga pengawas pembangunan (pengawasan) untuk mengontrak sesuai atau tidak pelaksanaan dengan perencanaan.

Repetada juga sebagian besar belum mengakomodasi garis benang merah dari sustainable (program berkelanjutan), yaitu dari tahun ke tahun berikutnya

tanpa putus dengan anggaran yang berkelanjutan. Hal ini tidaklah semua program sektoral selalu berkelanjutan, tetapi garis benang merah ini harus terlihat jelas dalam propeda dan Repetada, sehingga Repetada tidak terkesan satu tahun, habis Anggaran habis pula riwayat program. Untuk itu perlu mekanisme khusus untuk mengoperasionalkan Propeda ke Repetada dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

D. Repetada Sebuah Model Alternatif

Pembangunan merupakan suatu proses yang multidimensi dan melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan permasalahan yang ada, kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman serta kondisi global.

Dengan besarnya cakupan, aspek kedalaman dan keeluasaan serta rumitnya perencanaan, pendanaan dan pelaksanaan pembangunan membawa konsekwensi semua pihak harus terlibat dan berperan aktif sesuai porsinya dalam pembangunan. Karena multidimensi, mencakup banyak aspek, melibatkan semua pihak dan harus berkelanjutan maka pembangunan harus dapat dirasakan manfaatnya untuk seluruh warga masyarakat jelasnya arah dan terukur pula target pencapaiannya.

Untuk memenuhi sebuah perencanaan yang baik khususnya repetada propinsi, kabupaten/kota maka perlu ditekankan bahwa repetada dapat dijadikan sebuah model alternatif